

Strategi Penguatan Manajemen Ekonomi Masyarakat Baduy Luar Berbasis Kearifan Lokal di Era Digital

Nika Sintesa¹, Hari Muharam², Ria Estiana³

^{1,3} Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik LP3I Jakarta, Jalan Kramat Raya No 7-9,
Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat

² Manajemen Pendidikan, Universitas Pakuan, Jl Pakuan Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah,
Kota Bogor, Jawa Barat 16143

nikasintesa@gmail.com; penulis2@email.com, ria.estiana@gmail.com

Email Korespondensi: *nikasintesa@gmail.com*

ABSTRAK

Masyarakat adat Baduy Luar dikenal sebagai komunitas yang mempertahankan nilai tradisi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dalam praktiknya masyarakat Baduy Luar juga menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan ekonomi modern, khususnya dalam pemanfaatan teknologi sederhana dan praktik keuangan modern seperti menabung di lembaga perbankan. Fenomena ini mencerminkan adanya literasi ekonomi dan literasi digital yang berkembang secara kontekstual di luar jalur pendidikan formal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memetakan bentuk literasi ekonomi masyarakat Baduy Luar dalam aktivitas ekonomi sehari-hari, mengidentifikasi pemanfaatan teknologi dalam kegiatan ekonomi, serta mendeskripsikan praktik keuangan modern yang dijalankan tanpa meninggalkan nilai dan norma adat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain partisipatif-kontekstual melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, diskusi kelompok terbatas, dan studi dokumentasi. Subjek kegiatan meliputi pelaku aktivitas ekonomi lokal dan tokoh masyarakat Baduy Luar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa literasi ekonomi masyarakat Baduy Luar berkembang melalui pembelajaran nonformal dan informal yang bersumber dari pengalaman hidup, interaksi sosial, dan pewarisan nilai budaya secara turun-temurun. Pemanfaatan teknologi seperti telepon genggam dilakukan secara selektif dan fungsional untuk kepentingan komunikasi ekonomi, seperti perdagangan dan akses informasi, tanpa mengubah pola hidup sederhana yang dianut. Selain itu, sebagian masyarakat telah menerapkan praktik menabung di lembaga perbankan sebagai strategi pengelolaan keuangan keluarga dan perlindungan ekonomi jangka panjang. Praktik tersebut dipahami sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan ekonomi modern yang tetap selaras dengan prinsip adat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa tradisi dan modernitas tidak selalu berada dalam posisi yang bertentangan, melainkan dapat berjalan berdampingan secara fungsional dalam kehidupan ekonomi masyarakat adat. Pendekatan pengabdian yang partisipatif dan sensitif budaya terbukti efektif dalam menggali potensi literasi ekonomi masyarakat Baduy Luar serta membangun ruang dialog reflektif antara akademisi dan komunitas. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program pengabdian lanjutan yang berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi akademik terhadap kajian literasi ekonomi masyarakat adat di Indonesia.

Kata kunci: Adaptasi Teknologi; Kearifan Lokal; Pemberdayaan Ekonomi

ABSTRACT

The Baduy Luar indigenous community is known for maintaining traditional values in its social and economic life. In practice, the Baduy Luar community also demonstrates the ability to adapt to modern economic developments, particularly through the use of simple technology and modern financial practices such as saving in formal banking institutions. This phenomenon reflects the emergence of economic literacy and digital literacy that develop contextually outside formal education pathways. This Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat/PKM) aims to map the forms of economic literacy practiced by the Baduy Luar community in their daily economic activities, to identify the utilization of technology in economic practices, and to describe modern financial practices carried out without abandoning customary values and norms. The method employed is a qualitative approach with a participatory and contextual design, utilizing participatory observation, semi-structured interviews, limited focus group discussions, and documentation studies. The subjects of this activity include local economic actors and community leaders of the Baduy Luar community. The results indicate that the economic literacy of the Baduy Luar community develops through non-formal and informal learning processes derived from life experiences, social interactions, and the intergenerational transmission of cultural values. The use of technology, such as mobile phones, is conducted selectively and functionally for economic communication purposes, including trade and access to information, without altering their simple lifestyle. Furthermore, some community members have implemented modern financial practices by saving money in banking institutions as a strategy for household financial management and long-term economic security. These practices are understood as forms of adaptation to modern economic needs that remain aligned with customary principles. This program demonstrates that tradition and modernity are not necessarily in opposition but can coexist functionally within the economic life of indigenous communities. A participatory and culturally sensitive community service approach has proven effective in exploring the potential of economic literacy within the Baduy Luar community and in creating a reflective dialogue space between academics and the community. These findings are expected to serve as a basis for developing future community service programs grounded in local wisdom and sustainability, as well as to contribute academically to studies on economic literacy among indigenous communities in Indonesia.

Keywords: *Technology Adaptation; Local Wisdom; Economic Empowerment.*

A. PENDAHULUAN

Masyarakat adat di Indonesia memiliki sistem sosial, budaya, dan ekonomi yang berkembang secara dinamis seiring waktu. Meskipun pola kehidupan masyarakat adat sering diasosiasikan dengan keterbatasan akses terhadap teknologi dan layanan keuangan modern, realitas di lapangan menunjukkan adanya proses adaptasi yang menarik. Salah satu contoh fenomena tersebut tampak pada masyarakat Baduy Luar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Meskipun tidak mengikuti pendidikan formal secara dominan, masyarakat Baduy Luar menunjukkan kemampuan baca-tulis, penggunaan telepon genggam dalam aktivitas sehari-hari, serta mulai mengenal sistem perbankan melalui praktik menabung sebagai bagian dari pengelolaan keuangan keluarga.

Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian kontemporer yang menegaskan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan dan aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan. Yulandari KP dan Astuti RD (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan dan penggunaan teknologi finansial (*fintech*) berhubungan positif dengan kemampuan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan modern, termasuk pembayaran digital dan layanan perbankan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan

Aqualdo *et al.* (2023) menemukan bahwa masyarakat desa mulai menunjukkan minat dan kesiapan dalam menggunakan teknologi finansial sebagai sarana pendukung kegiatan ekonomi. Kondisi ini relevan dengan realitas masyarakat Baduy Luar yang mulai memanfaatkan telepon genggam untuk keperluan komunikasi ekonomi dan transaksi sederhana. Literasi masyarakat Baduy Luar berkembang melalui pengalaman hidup, interaksi sosial, dan aktivitas ekonomi berbasis tradisi. Literasi tersebut tercermin dalam kemampuan baca-tulis, pemanfaatan teknologi sederhana, serta praktik keuangan modern seperti menabung di bank. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan membentuk pola aktivitas ekonomi masyarakat yang adaptif namun tetap berakar pada nilai adat. Kegiatan PkM diarahkan untuk memetakan dan memahami hubungan tersebut sebagai dasar penguatan literasi ekonomi yang kontekstual.

Lebih lanjut, peningkatan literasi keuangan dan teknologi sangat diperlukan untuk membantu masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi dan keluarga secara lebih efektif (Utami dan Kusumahadi 2024). Optimalisasi pemanfaatan teknologi finansial juga diyakini dapat mempercepat proses inklusi keuangan di komunitas pedesaan dengan menyediakan akses yang lebih mudah terhadap layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau (Asir *et al.* 2023). Selain itu, literasi keuangan dan teknologi finansial berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha dan aktivitas ekonomi lokal melalui pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi digital (Achmad Sonni Nahdlo Alkavi 2025)

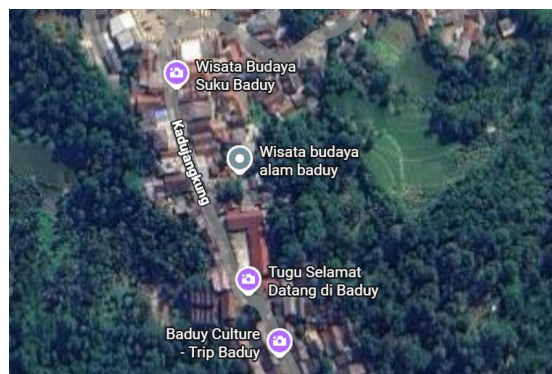
Dalam konteks ini, fenomena masyarakat Baduy Luar yang mampu membaca, menggunakan telepon genggam, serta menabung di bank mencerminkan adanya literasi ekonomi dan literasi digital yang berkembang secara kontekstual di luar jalur pendidikan formal. Literasi ekonomi yang terbentuk melalui pengalaman hidup, praktik

sosial, dan aktivitas ekonomi tradisional merupakan bentuk pembelajaran nonformal yang memperkaya kemampuan masyarakat dalam mengelola ekonomi keluarga dan komunitas. Literasi keuangan tidak hanya berperan dalam pengambilan keputusan ekonomi individu, tetapi juga memfasilitasi akses terhadap layanan keuangan yang inklusif di era digital. Namun demikian, hingga saat ini masih terbatas kajian pengabdian kepada masyarakat yang secara sistematis memetakan dan mendokumentasikan bentuk literasi ekonomi, pemanfaatan teknologi, serta praktik keuangan modern pada masyarakat adat, khususnya masyarakat Baduy Luar, dalam perspektif manajemen dan pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek sosial budaya, sementara dimensi manajemen ekonomi komunitas adat belum banyak dikaji secara kontekstual.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan untuk memetakan, mendokumentasikan, dan memahami literasi ekonomi, pemanfaatan teknologi, serta praktik keuangan modern dalam kehidupan masyarakat Baduy Luar melalui pendekatan partisipatif dan sensitif budaya. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian manajemen ekonomi masyarakat adat serta menghasilkan rekomendasi pemberdayaan ekonomi yang kontekstual, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai kearifan lokal.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan judul strategi penguatan manajemen ekonomi masyarakat Baduy luar berbasis kearifan lokal di era digital dilaksanakan pada hari Jumat, 24 Januari 2026 bertempat di Wisata Budaya Suku Baduy ditunjukkan pada Gambar 1



Sumber: Google Maps (2026)

Gambar 1. Lokasi Wisata Suku Baduy

Peserta dalam kegiatan ini sejumlah 20 orang masyarakat yang terdiri dari pengrajin kain tenun. Narasumber kegiatan kali ini adalah Nika Sintesa, serta dosen pendamping selama pelaksanaan kegiatan yang dapat dilihat pada Gambar 2. Tanggungjawab tim kegiatan adalah menyampaikan materi, mendampingi ketika sesi diskusi dan mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.



Sumber: Dokumentasi Tim Dosen - Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2026)

Gambar 2. Foto Tim Dosen dengan sebagian Peserta

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui sejumlah langkah yang terencana dan melibatkan masyarakat agar program yang dijalankan sesuai dengan keadaan sosial, kebudayaan, dan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Baduy Luar, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Sumber: Dokumentasi Pengabdian kepada Masyarakat (2026)

Gambar 3. Alur pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat

Langkah pertama adalah tahap persiapan, yang mencakup kerja sama dengan pemerintah desa, tokoh adat, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan izin serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pada tahap ini juga dilakukan survey terhadap potensi ekonomi lokal, seperti kerajinan, hasil pertanian, dan produk budaya

yang memiliki nilai ekonomi, serta penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Langkah selanjutnya adalah sosialisasi program, yaitu kegiatan untuk menyampaikan tujuan, manfaat, dan cara pelaksanaan program kepada masyarakat Baduy Luar. Sosialisasi ini dilakukan melalui pertemuan dalam komunitas dan diskusi kelompok sehingga masyarakat dapat memahami kegiatan yang akan dilaksanakan dan dapat berpartisipasi dengan aktif dalam program pengabdian.

Langkah berikutnya adalah penerapan strategi ekonomi yang berlandaskan kearifan lokal, yaitu pelaksanaan hasil pelatihan dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Di fase ini, masyarakat mulai mengembangkan produk-produk lokal, meningkatkan mutu produk kerajinan, serta memperluas pemasaran barang dengan menggunakan pendekatan digital, sambil tetap menjaga nilai-nilai budaya setempat.

Setelah program dijalankan, perlu dilakukan pemantauan dan penilaian untuk mengukur seberapa efektif kegiatan yang telah dilakukan. Pemantauan bertujuan untuk mengawasi penerapan hasil pelatihan oleh masyarakat, sementara penilaian dilaksanakan untuk memahami pengaruh program terhadap peningkatan kemampuan dan aktivitas ekonomi masyarakat. Hasil dari penilaian ini kemudian akan dijadikan landasan untuk perbaikan dan penguatan program.

Tahap terakhir adalah pembuatan laporan dan penyebaran hasil kegiatan, yaitu penulisan laporan tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta penyampaian hasil program kepada pihak-pihak yang relevan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model dalam memperkuat manajemen ekonomi masyarakat berdasarkan kearifan lokal yang bisa diterapkan pada komunitas adat lainnya di era digital.

C. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Baduy Luar memiliki literasi ekonomi yang berkembang secara kontekstual melalui pengalaman hidup dan aktivitas ekonomi sehari-hari. Literasi tersebut tidak diperoleh melalui pendidikan formal, melainkan melalui pembelajaran nonformal dan informal yang berlangsung dalam keluarga dan komunitas. Masyarakat Baduy Luar memiliki pemahaman praktis mengenai pengelolaan hasil kerja, pembagian peran ekonomi dalam keluarga, serta strategi pemenuhan kebutuhan hidup. Aktivitas ekonomi seperti pertanian tradisional, kerajinan, dan perdagangan sederhana menjadi ruang belajar sosial yang membentuk

pemahaman ekonomi masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep literasi kontekstual yang berkembang melalui praktik kehidupan sehari-hari (Rebecca Rogers & Brian Street 2022)

Pemanfaatan teknologi sederhana seperti telepon genggam dilakukan secara selektif untuk kepentingan komunikasi ekonomi. Teknologi digunakan untuk menghubungi pembeli, memperoleh informasi harga, dan menjaga jaringan sosial. Teknologi tidak digunakan sebagai simbol gaya hidup modern, melainkan sebagai alat bantu aktivitas ekonomi. Adaptasi ini menunjukkan bahwa masyarakat adat mampu menerima unsur modernitas tanpa meninggalkan nilai tradisi. Selain itu, ditemukan praktik menabung di lembaga perbankan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Baduy Luar. Praktik ini dipahami sebagai strategi pengelolaan keuangan keluarga dan bentuk perlindungan ekonomi jangka panjang. Menabung tidak dianggap bertentangan dengan nilai adat selama tidak mengubah pola hidup sederhana yang dianut.

Kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan ruang dialog antara akademisi dan masyarakat mengenai praktik ekonomi yang telah berjalan. Dialog ini mendorong kesadaran reflektif masyarakat terhadap aktivitas ekonomi mereka sendiri serta memperkuat pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga. Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat Baduy Luar memiliki bentuk literasi yang berkembang secara kontekstual melalui pengalaman hidup dan aktivitas ekonomi sehari-hari. Beberapa temuan utama kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Literasi Ekonomi

Masyarakat Baduy Luar memiliki pemahaman praktis mengenai pengelolaan hasil kerja, pembagian peran ekonomi dalam keluarga, serta strategi pemenuhan kebutuhan hidup. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui pengalaman dan diwariskan secara turun-temurun.

2. Pemanfaatan Teknologi Sederhana

Meskipun hidup dalam tatanan adat yang kuat, masyarakat Baduy Luar menggunakan teknologi sederhana seperti telepon genggam secara selektif. Teknologi dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi, seperti komunikasi dagang dan akses informasi, bukan sebagai gaya hidup konsumtif.

3. Praktik Keuangan Modern

Ditemukan praktik menabung di lembaga perbankan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Baduy Luar. Praktik ini dipahami sebagai upaya pengelolaan keuangan keluarga dan bentuk adaptasi terhadap kebutuhan ekonomi modern, tanpa mengubah nilai adat yang dianut.

Pelaksanaan kegiatan PKM memberikan beberapa dampak positif, antara lain:

1. Terpetakannya praktik literasi ekonomi dan keuangan masyarakat Baduy Luar secara sistematis
2. Meningkatnya pemahaman tim PKM terhadap dinamika ekonomi masyarakat adat
3. Terciptanya ruang dialog antara akademisi dan masyarakat mengenai praktik ekonomi yang telah berjalan
4. Terbangunnya kesadaran reflektif masyarakat terhadap aktivitas ekonomi mereka

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada masyarakat Baduy Luar menunjukkan bahwa komunitas adat memiliki kapasitas adaptif dalam menghadapi perubahan ekonomi modern tanpa kehilangan identitas budaya. Aktivitas ekonomi masyarakat Baduy Luar menjadi ruang belajar sosial yang membentuk literasi ekonomi, teknologi, dan keuangan secara kontekstual.

Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program pengabdian lanjutan serta kontribusi akademik dalam kajian literasi masyarakat adat. Pendekatan yang menghormati nilai lokal dan pengalaman hidup masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Refleksi kegiatan menunjukkan bahwa literasi ekonomi, teknologi, dan keuangan tidak selalu terbentuk melalui pendidikan formal. Pada masyarakat Baduy Luar, literasi berkembang melalui pembelajaran nonformal dan pengalaman hidup. Pendekatan partisipatif dan sensitif budaya menjadi kunci keberhasilan kegiatan pengabdian karena mampu membangun kepercayaan dan dialog yang terbuka.

Rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan di Lapangan

Waktu (WIB)	Kegiatan	Metode	Output yang Dihasilkan
08.00-08.30	Koordinasi dengan tokoh masyarakat dan pembukaan kegiatan	Koordinasi dan Komunikasi	Kesepakatan pelaksanaan kegiatan

Waktu (WIB)	Kegiatan	Metode	Output yang Dihasilkan
08.30 –10.30	Observasi aktivitas ekonomi masyarakat	Observasi partisipatif	Data aktivitas ekonomi dan pola transaksi
10.30 –12.00	Wawancara dengan pelaku ekonomi dan tokoh masyarakat	Wawancara	Informasi pengelolaan keuangan keluarga
12.00 –13.00	Istirahat	—	—
13.00 –14.30	Diskusi reflektif dan pembekalan literasi ekonomi keluarga	Diskusi dialogis	Pemahaman pengelolaan ekonomi & menabung
14.30 –15.30	Dokumentasi kegiatan dan pencatatan hasil lapangan	Dokumentasi & catatan	Foto kegiatan dan field notes
15.30 –16.00	Refleksi akhir dan penutupan kegiatan	Refleksi bersama	Kesimpulan awal dan rekomendasi

Sumber: Hasil pengolahan data kegiatan PkM (2026)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada Jumat, 24 Januari 2026 di wilayah masyarakat Baduy Luar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari penuh dan dilakukan dengan pendekatan partisipatif serta dialogis, dengan tetap memperhatikan nilai dan norma adat yang berlaku.

Tim PKM melaksanakan pengamatan langsung terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk kegiatan di bidang pertanian, perdagangan, dan kegiatan ekonomi rumah tangga. Di samping itu, wawancara dilakukan dengan para pelaku ekonomi dan tokoh masyarakat untuk menggali informasi tentang cara pengelolaan usaha, potensi sumber daya lokal, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi, serta jenis-jenis kearifan lokal yang masih dipertahankan dalam aktivitas ekonomi masyarakat Baduy Luar. Hasil dari pengamatan dan wawancara tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kondisi ekonomi masyarakat serta untuk merumuskan strategi penguatan manajemen ekonomi yang sesuai dengan karakteristik sosial dan budaya dari masyarakat setempat. Adapun tim PkM yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan kali ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Sumber: Dokumentasi Tim Dosen - Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2026)

Gambar 3. Foto Tim Dosen PkM

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada masyarakat Baduy Luar, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Baduy Luar memiliki kemampuan literasi ekonomi yang berkembang secara kontekstual melalui pengalaman hidup dan aktivitas ekonomi sehari-hari. Literasi tersebut tidak diperoleh melalui pendidikan formal, melainkan melalui pembelajaran nonformal dan informal yang berlangsung secara turun-temurun dalam lingkungan keluarga dan komunitas. Masyarakat Baduy Luar menunjukkan kemampuan adaptasi yang selektif terhadap perkembangan teknologi dan praktik keuangan modern. Penggunaan teknologi sederhana seperti telepon genggam serta praktik menabung di lembaga perbankan dimanfaatkan sebagai sarana pendukung aktivitas ekonomi, tanpa mengubah nilai dan norma adat yang dianut. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi dan modernitas tidak selalu berada dalam posisi yang bertentangan, melainkan dapat berjalan berdampingan secara fungsional. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan sensitif budaya sangat penting dalam memahami dinamika sosial-ekonomi masyarakat adat. Pendekatan yang menghargai kearifan lokal mampu menciptakan ruang dialog yang terbuka serta menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai praktik ekonomi masyarakat Baduy Luar.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada komunitas adat perlu terus dikembangkan dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual, serta menghindari model intervensi yang bersifat memaksakan perubahan sosial atau budaya. Perguruan tinggi diharapkan dapat mendorong kegiatan pengabdian yang berorientasi pada pemetaan dan penguatan praktik masyarakat lokal, khususnya dalam konteks literasi ekonomi, teknologi, dan keuangan berbasis kearifan lokal.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad Sonni Nahdlo Alkavi LSA. 2025. The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion and Fintech Payment on The Performance of UMKM in Bandar Lampung City. *Int. J. Educ. Soc. Stud. Manag.* 5(1):122–132.
- Aqualdo N, Kurniasih CE, Zuryani H. 2023. ANALISIS TINGKAT LITERASI DAN MINAT MASYARAKAT DESA LOGAS DALAM PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH). *J. EKOBIS Ekon. BISNIS Manaj.* 13(1):1–14.doi:<https://doi.org/10.37932/j.e.v13i1.504>.
- Asir M, Wahab A, Firdaus A, Azizi M. 2023. OPTIMALISASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI FINANSIAL UNTUK MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN DI PEDESAAN. *Communnity Dev. J.* 4(6):11633–11637.
- Rebecca Rogers & Brian Street. 2022. *Literacies in Practice: A Sociocultural Approach*. 2nd Editio. Cambridge University Press.
- Utami N, Kusumahadi TA. 2024. Peningkatan Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Masyarakat Pedesaan. *Prima Abdika J. Pengabdi. Masy.* 5636(3):435–451.doi:<https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.4536>.
- Yulandari KP dan Astuti RD. 2023. PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINTECH PAYMENT TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA MASYARAKAT DI INDONESIA. *JER J. Ekon. Reg.* 15(2):10–20.